

RINGKASAN

Wahyu Tul Munawar (08320210110), Analisis Manajemen Risiko Usahatani Cengkeh (Studi Kasus di Desa Gattareng, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba). Dibimbing oleh Bapak Mais Ilsan selaku pembimbing utama dan Bapak Andi Azrarul Amri selaku pembimbing pendamping.

Usahatani cengkeh merupakan salah satu kegiatan agribisnis yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan petani serta mendukung perekonomian daerah. Cengkeh termasuk komoditas perkebunan unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dimanfaatkan secara luas dalam industri rokok kretek, farmasi, serta sebagai rempah-rempah. Kabupaten Bulukumba, khususnya Kecamatan Gantarang, merupakan salah satu daerah sentra produksi cengkeh di Sulawesi Selatan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya usahatani cengkeh tidak terlepas dari berbagai ketidakpastian yang menimbulkan risiko, baik risiko produksi maupun risiko pendapatan. Risiko produksi umumnya disebabkan oleh faktor iklim, serangan hama dan penyakit, serta kondisi lingkungan, sedangkan risiko pendapatan dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan hasil produksi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan manajemen risiko yang tepat guna meminimalkan potensi kerugian serta menjaga keberlanjutan usahatani.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui besarnya produksi dan pendapatan usahatani cengkeh di Desa Gattareng, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba; (2) Menganalisis tingkat risiko produksi dan risiko pendapatan usahatani cengkeh; (3) Mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapi dalam usahatani cengkeh; serta (4) Menganalisis strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan dalam usahatani cengkeh. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gattareng, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi usahatani, analisis pendapatan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha, analisis koefisien variasi untuk mengukur tingkat risiko, serta metode *House of Risk (HOR)* untuk menentukan prioritas strategi mitigasi risiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata produksi usahatani cengkeh di Desa Gattareng sebesar 346,33 kg per petani dalam satu periode produksi, yang dipengaruhi oleh luas lahan dan jumlah tanaman produktif; (2) Pendapatan usahatani cengkeh tergolong menguntungkan, namun cenderung berfluktuasi seiring dengan perubahan produksi dan harga jual di pasar; (3) Risiko yang dihadapi petani meliputi risiko produksi yang disebabkan oleh faktor iklim, hama, dan penyakit, serta risiko pendapatan yang disebabkan oleh fluktuasi harga dan ketidakpastian hasil panen; (4) Tingkat risiko produksi dan pendapatan berdasarkan analisis koefisien variasi berada pada kategori rendah hingga sedang, yang menunjukkan bahwa variasi data masih dalam batas yang dapat dikendalikan; (5) Strategi manajemen risiko yang direkomendasikan berdasarkan metode *House of Risk (HOR)* adalah penerapan langkah-langkah mitigasi yang diprioritaskan, seperti peningkatan teknik budidaya, pengendalian hama dan penyakit secara tepat, penggunaan sarana produksi yang efisien, serta penguatan manajemen usaha untuk mengurangi dampak risiko yang terjadi.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Usahatani Cengkeh, Risiko Produksi, Risiko Pendapatan, *House of Risk*.